

# **NILAI PERJUANGAN DAN NILAI MORAL DALAM NOVEL “SURYA” KARYA RESTU EL TUNGGURI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSI TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**Rizky Bintara Putra; Zainal Arifin**

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Tujuan Penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel “Surya” karya Restu El Tungguri, 2) Mendeskripsikan nilai moral dan nilai perjuangan dalam novel “Surya” karya Restu El Tungguri.. 3) Mendeskripsikan penerapan karya sastra nilai moral dan nilai perjuangan dalam novel “Surya” karya Restu El Tungguri terhadap pembelajaran sastra di SMA. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik Simak, Teknik catat dan Teknik wawancara. Teknik keabsahan menggunakan triangulasi teoritik. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini berupa 1) menemukan unsur intrinsik terdiri dari: Tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya Bahasa dan amanat dalam novel surya karya Restu El Tungguri 2) ditemukan nilai moral dan nilai perjuangan masing masing nilai terbagi menjadi nilai perjuangan: nilai menghargai, nilai kerja sama, nilai persatuan, nilai semangat pantang menyerah, nilai rela berkorban. dan Nilai moral dibagi menjadi 3 bentuk yakni Hubungan manusia dengan manusia terdiri dari nilai tolong menolong dan nilai peduli. hubungan manusia dengan tuhan terdiri dari nilai berdoa dan nilai bersyukur. hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari nilai percaya diri.3) Karya sastra nilai moral dan nilai perjuangan dalam novel “surya” karya restu el tungguri terhadap pembelajaran sastra di SMA dikatikan berdasarkan Kemendikbud 2018 (Kemendikbud 2018) kelas XII SMA dalam KD. 3.9. Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis dengan materi teks novel relevan digunakan sebagai bahan ajar sastra di SMP/MA dikarenakan memenuhi kriteria aspek kesesuaian yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya.

**Kata Kunci :** Unsur Intrinsik, Nilai Moral, Nilai perjuangan, Relevansi sebagai bahan ajar sastra di SMA

## **Abstract**

The aims of this research are 1) Describe the intrinsic elements in the novel "Surya" by Restu El tungri, 2) Describe the moral values and values of struggle in the novel "Surya" by Restu El tungri. 3) Describe the application of literary works of moral values and the value of struggle in the novel "Surya" by Restu El ngguri on literature learning in high school. Data collection techniques use listening techniques, note-taking techniques and interview techniques. The validity technique uses theoretical triangulation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, drawing conclusions/verification. The results of this research are 1) finding intrinsic elements consisting of: Theme, plot, setting, characters and characterization, point of view, language style and message in the novel Surya by Restu El tunguri 2) finding moral values and struggle values, each of which is

multiplied into struggle values: the value of respect, the value of cooperation, the value of unity, the value of the spirit of never giving up, the value of being willing to sacrifice. and moral values are divided into 3 forms, namely human relations with humans consisting of the value of helping and the value of caring. Human relationship with God consists of the value of prayer and the value of gratitude. The human relationship with oneself consists of the value of self-confidence. 3) Literary works of moral values and the value of struggle in the novel "Surya" by Restu El Waituri on literature learning in high school are based on the Ministry of Education and Culture 2018 (Kemendikbud 2018) class XII SMA in KD. 3.9. Analyze the content and language of the novel and 4.9 Design a novel or novelette by paying attention to the content and language both orally and in writing with relevant novel text material used as literary teaching material in SMP/MA because it meets the criteria for suitability aspects, namely language aspects, psychological aspects and background aspects cultural background.

**Keywords:** Intrinsic Elements, Moral Values, Struggle Values, Relevance as literature teaching materials in high school

## 1. PENDAHULUAN

Penciptaan karya sastra dapat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dilihat, dipelajari, atau diyakini oleh pengarang pada masa tertentu. Penemuan ide karya sastra biasanya berasal dari gejolak batin atau kegelisahan terhadap peristiwa yang muncul disekitar lingkungan pengarang. Perjalanan kehidupan yang telah dilalui pengarang atau pemikirannya di masa depan bisa menjadi bibit-bibit karya sastra tumbuh subur. Selain terdapat pesan di dalamnya, karya sastra juga memuat ilmu pengetahuan bagi pembaca. Oleh karena itu, diperlukan bahasa yang tepat untuk memperindah karya sastra dan memudahkan para pembaca menurut Arriza, Wahid, dan Suprayitno (2021:93).

Menurut Fajriati (2017:226) Sastra perlu menggunakan bahasa yang indah dipandang dan enak didengar untuk menarik perhatian pembaca. Sastra sebagai media hiburan masyarakat mampu membangun semangat berkehidupan dan sebagai penghilang penat sesaat. Keindahan sastra tersebut dapat dilihat dari pemilihan tema, kejelasan alur, diksi yang beragam, dan penyelesaian masalah yang tidak terduga. Karya sastra akan bernilai tambah ketika memiliki manfaat di masyarakat luas. Pengetahuan dan nilai moral yang tersisip dalam sastra akan mempengaruhi pemikiran pembaca secara positif

Penciptaan karya sastra dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, psikologi, ideologi, agama, politik, atau sudut pandang pengarang terhadap peristiwa tertentu. Seluruh aktifitas dalam berkehidupan dapat mempengaruhi tersebut sebagai representasi dari lingkungan sosial pengarang pada masa tertentu. bentuk dari nilai-nilai tersebut sangatlah beragam, namun pada penelitian ini akan difokuskan pada nilai perjuangan dan nilai moral.

Menurut Koentjaraningrat dalam Joyomartono, dkk (1990:12) memaparkan bahwa karya sastra memiliki nilai-nilai yang berasal dari kosep berkehidupan yang telah dianut dan dipatuhi oleh masyarakat. Sehingga karya sastra dapat menjadi pengenalan, pengingat, atau pewaris dari nilai-nilai positif dalam masyarakat tertentu. dapat diartikan nilai perjuangan merupakan segala bentuk usaha yang berdampak baik, bernilai, dan mulia bagi lingkungan sosial. Nilai perjuangan biasa tampak ketika adanya usaha seseorang untuk mengatasi permasalahan atau melakukan tindakan positif untuk merubah keadaan menjadi lebih baik.

Selain itu, nilai perjuangan dapat ditunjukkan dengan sikap seseorang yang berguna atau berdampak bagi orang lain dan lingkungan sekitar. Perjuangan menjadi tema yang kerap diangkat oleh pengarang untuk menggairahkan rasa empati, pantang menyerah, dan merangsang perubahan sosial untuk menjadi lebih baik lagi menurut Agus, I Wayan, dkk (2021:196)

Menurut Eliastuti (2017:40) nilai moral yang berada di dalam karya sastra biasanya merujuk pada pesan atau pembelajaran positif yang diberikan pengarang kepada pembaca. Nilai moral mampu memberikan wawasan bagi pembaca tentang hal-hal kebenaran atau kesalahan dalam lingkup sosial atau budaya tertentu. selain itu, nilai moral juga akan mengantarkan para pembaca sastra untuk bisa merenungkan sejenak kalimat-kalimat yang mengandung makna mendalam. Pengarang dalam menyampaikan nilai moral dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Terkadang pengarang menyisipkan nilai moral melalui karakter tokoh, alur, atau konflik di dalam cerita. Penyampaian secara implisit tersebut akan merangsang pemikiran pembaca untuk memahami nilai-nilai moral yang mungkin bisa diterapkan di kesehariannya

Nilai perjuangan dan nilai moral pada karya sastra sangat tepat ketika diajarkan pada lingkungan pendidikan. Siswa yang belajar sastra akan memiliki rasa empati yang tinggi terhadap sesama manusia dan ketenangan batin dalam menghadapi permasalahan. Pembelajaran sastra di kelas juga akan membangun sikap berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam diri siswa. Hal tersebut tidak terpisah dari adanya kemampuan siswa untuk mengumpulkan bukti, merumuskan argumen, dan menarik kesimpulan. Nilai perjuangan yang diajarkan kepada siswa akan sikap yang selalu semangat, berjiwa kesatria, pantang menyerah, dan menghormati jasa para pahlawan. Sedangkan nilai moral menciptakan sikap-sikap positif, seperti jujur, sabar, dan suka menolong, menurut Tiffany, Jihan Zelvia (2018:51)

Penelitian ini mengkaji nilai moral dan nilai perjuangan dalam novel Surya karya Restu El Tungguri. Melalui pendekatan sosiologi sastra maka ditemukan banyak nilai-nilai positif di dalam novel tersebut, termasuk nilai moral dan nilai perjuangan. Berdasarkan latar belakang

diatas, maka peneliti memiliki judul “Nilai Perjuangan dan Nilai Moral dalam Novel “Surya” Karya Restu El Tungguri: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran di SMA” berdasarkan kurikulum 2013 kelas XII SMA KD. 3.9. Menganalisis isi dan pembahasan novel, Penelitian ini perlu diteliti, karena membahas nilai yang terkandung di dalamnya terutama nilai moral dan nilai perjuangan yang terkandung dalam novel Surya karya Restu El Tungguri ditinjau dari pendekatan sosiologi sastra lalu di relevansikan terhadap pembelajaran yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain menjadi cermin keadaan lingkungan kelompok tertentu. Penelitian sosiologi sastra lebih menekankan fokus penelitiannya pada konteks cerita, pengarang, atau pembacanya yang dipengaruhi oleh budaya atau masyarakat tertentu. Sastra akan menarik dikaji dengan sosiologi sastra ketika berkaitan dengan hakikat terbentuknya kelompok sosial, hubungan kerja sama lingkup sosial, dan proses berkehidupan bersama yang menjadi kebiasaan atau budaya.

## **2. METODE**

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono 2011 dalam Albi Anggito, dkk (2018:8) menyatakan jika penelitian kualitatif digunakan di kondisi objek alamiah atau eksperimen pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Adapun tujuannya untuk mendeskripsikan nilai perjuangan dan nilai moral dalam novel Surya karya Restu El Tungguri dan relevansinya terhadap pembelajaran di SMA. Metode deskriptif ini digunakan dalam penelitian bahasa untuk mengumpulkan data dan menggambarkannya secara alamiah. subjek dalam penelitian ini adalah Subjek dalam penelitian ini adalah Buku Novel yang ditulis oleh Restu El Tungguri. Data penelitian ini yakni unsur intrinsik dalam Novel Surya, nilai perjuangan dan nilai moral dan relevansi terhadap pembelajaran yang terkandung dalam novel Surya. (pembelajaran novel di kelas XI SMA) Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, teknik catat dan Teknik wawancara. Dalam penelitian ini keterkaitan teori dalam proses meneliti yakni menggunakan teknik triangulasi teoritik. Menurut J. Moelong (2005:330) Triangulasi teoritik yang digunakan pada penelitian ini memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. peneliti dalam mengkaji permasalahan yang diteliti dengan cara mengaitkan teori-teori yang didapat dengan data yang diperoleh untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Unsur Intrinsik yang terkandung dalam novel “Surya” karya Restu El Tungguri**

### 3.1.1 Tema

Tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita . Dari ide dasar itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya memanfaatkan unsur-unsur intrinsik seperti plot , penokohan dan latar. Tema dalam novel Surya karya Restu EL Tungguri yaitu: Tema mayornya adalah “perjuangan hidup seorang anak desa yang ingin merubah hidupnya dan memiliki mimpi untuk membanggakan orang tuanya”. Tema minornya yaitu tema persahabatan, tema kekeluargaan,tema Pendidikan dan tema perjuangan untuk membahagiakan orang tuanya.

### 3.1.2 Alur

Alur adalah Jalannya peristiwa yang digunakan membentuk sebuah cerita yang terjadi dalam sebuah struktur atau urutan waktu. Dalam novel ini menggunakan alur maju dikarenakan peristiwa-peristiwa yang dikisahkan dalam suatu karya sastra memang memiliki kronologis atau secara runtut.

#### 1) Pengenalan

*“Surya, laki-laki mempunyai mimpi dan tujuan. Hidupnya di desa dengan perjuangan yang luar biasa. Kehidupannya sederhana dan penuh makna. Banyak hal yang telah ia lewati dan Bahagia bersama keluarganya. Impian surya begitu indah, walaupun belum tercapai namun ia sangat mampu mensyukuri kehidupannya. Hidup yang harus terus dijalani, hingga tiba saatnya kembali”*

Berdasarkan kutipan diatas disimpulkan bahwa surya adalah sosok yang bekerja keras dan bertanggung jawab kepada keluarganya ia selalu Bahagia dan bersyukur hidupnya.

#### 2) Pemunculan konflik

Urutan cerita yang dilewat melalui urutan peristiwa yang menjalin cerita yang dimunculkan oleh pelaku dalam cerita dapat dilihat melalui kutipan berikut.

*pak sawah kita kemana pak. Kemana sawah kita pak?” suara seorang istri kepada suaminya Pupus sudah Bunga yang di tunggu mekar telah layu sebelum semerbak.Mata air surya menetes melewati pipinya menuju tanah lumpur.Surya merasakan bapak dan ibunya merangkulnya dari belakang*

*“Ibu aku sebaiknya meneruskan ke SLTP atau tidak?” kata surya “sekolah? Lanjut sekolah lagi? Tanya bapakmu sana ibuk tidak paham. Kau tahu ibumu hanya lulusan SD pun tidak lanjut.”*

*“surya melanjutkan sekolah apa tidak pak? Surya bertanya dan terbata- bata*

*“oh tak kira apa le, belum tahu le bapak capai kapan-kapan saja dibahasnya”*

*Perasaan surya mendadak jatuh, terkubur rasa kecewa. Ia mengakhiri pembicaraan semoga bapak menghendaki surya masuk SLTP*

Berdasarkan kutipan diatas konflik memuncak ditunjukkan pada sawah orang tua surya hancur karena hujan badai , ibunya kurang mengizinkan surya untuk melanjutkan sekolah

### 3) Konflik memuncak

Konflik Memuncak yakni urutan cerita yang dibentuk melalui urutan peristiwa dan menjadi cerita melalui pelaku pada tahapan konflik memuncak dapat dilihat pada kutipan berikut

*“coba le, bicarakan ke bapak sebenarnya apa yang membuatmu ingin sekali lanjut SMP. Padahal di desa ini 90% tidak ada yang lanjut. Jika lanjut pasti anaknya orang punya. Ingat le, kamu itu hanya anak orang tani tidak ada kemewahan menggantung pada badanmu atau pada rumahmu yang dianyam bambu ini”*

*Mereka sedang kebingungan menghadapi musibah sawah hancur ini hutang satu bulan yang lalu saja belum dibayarkan. Niat hati dilunaskan Ketika panen padi waktu ini malah banjir rob menyapu padi mereka.*

Berdasarkan kutipan diatas konflik memuncak ditunjukkan pada sawah orang tua surya hancur karena hujan badai banjir , ibunya kurang mengizinkan surya untuk melanjutkan sekolah karena biaya tidak ada dan mereka hanya seorang petani.

### 4) Penurunan konflik

Konflik Memuncak yakni urutan cerita yang dibentuk melalui urutan peristiwa dan menjadi cerita melalui pelaku pada penurunan konflik dapat dilihat pada kutipan berikut.

*“surya berpikir untuk mengikuti pamannya yang satu minggu lagi akan pergi ke kota untuk bekerja. Ide itu ia sampaikan kepada bapak dan ibunya niat melanjutkan sekolah SMP ia urungkan ia buang jauh-jauh melihat keadaan seperti ini. Buat apa menggantungkan impian setinggi mungkin jika bapak dan ibu sedang susah-susahanya.”*

## 5) Penyelesaian

Penyelesaian adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan melalui para pelaku dalam suatu cerita pada tahap penyelesaian konflik dapat dilihat pada kutipan berikut

*“ bapak bagaimana kalau satu minggu lagi surya ikut pakde pariaman ke Jakarta untuk bekerja. Surya dengar kerja di Jakarta akan cepat mendapatkan uang tak usah lama-lama disana. Dua atau tiga bulan saja lalu surya pulang”kata surya di depan kedua orangtuanya.”*

*“Tiga tahun setelah kejadian dirinya ditinju oleh seorang pria bernama adeo. Kini ia menjadi atasan surya bekerja di toko buah dan es buah ini.”*

*“Surya tak pulang di lebaran ketiga ini. Ia harap bapak dan ibunya memakluminya. Surat dan uang hari raya telah berangkat menuju desa ke rumah surya berdiri.”*

Berdasarkan kutipan penyelesaian masalah ditunjukkan bahwa surya pergi ke kota dengan pakde pariaman bekerja di kota besar Jakarta, ternyata tidak sebulan atau dua bulan tetapi hingga bertahun-tahun ia bekerja sebagai tukang bangunan lalu sekarang bekerja sebagai karyawan toko buah ia selalu mengirimi orang tuanya uang

### 3.1.3 Latar/setting

#### 1) Latar tempat

Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi . latar tempat kejadian dalam novel Surya karya Restu EL Tungguri ini adalah terjadi di Desa, sekolah, sawah dan kota Jakarta. Hal tersebut ditunjukkan dengan kutipan berikut:

*Desa: “Hari ahad waktunya seisi kampung,kampung di mana pun itu melakukan rutinan yaitu bersih bersih area lingkungan mereka rumah, kendang, halaman, terutama jalan lah yang harus benar benar terlihat bersih dan asri,jalan di lewati banyak orang”*

Berdasarkan kutipan diatas terlihat latar tempat pada novel berada di desa. Surya berasal dari desa setiap hari minggu warga desa berkumpul untuk bersih desa salah satu gotong royong di desa tersebut.

*Sekolah : “Akhirnya mereka masuk ke kelas.Memulai pelajaran dengan*

*khidmat.Tidak lupa diawali dengan berdoa Bersama.”*

Berdasarkan kutipan di atas terlihat latar tempat pada novel berada di sekolah. Karena Surya anak sekolah yang mempunyai cita-cita yang tinggi ingin memnamnggakan kedua orang tuanya dan ia bersekolah di desa dekat dengan rumah Surya.

*Sawah : “pak sawah kita kemana pak. Kemana sawah kita pak?” suara seorang istri kepada suaminya Pupus sudah Bunga yang di tunggu mekar telah layu sebelum semerbak.Mata air surya menetes melewati pipinya menuju tanah lumpur.Surya merasakan bapak dan ibunya merangkulnya dari belakang.*

Berdasarkan kutipan di atas terlihat latar tempat pada novel berada di sawah . surya dan kedua orang tuanya memiliki sawah yang ada di desa untuk menghidupi keluarganya dan saat akan panen tiba panen gagal karena sawah terkena banjir.

*Kota Jakarta : lagi surya ikut pakde pariaman ke Jakarta untuk bekerja. Surya dengar kerja di Jakarta akan cepat mendapatkan uang tak usah lama-lama disana. Dua atau tiga bulan saja lalu surya pilang”kata surya di depan kedua orangtuanya.*

*Berdasarkan kutipan di atas terlihat latar tempat pada novel berada di Jakarta.*

Setelah selesai sekolah di desa Surya ingin membahagiakan jedula orang tuanya dengan mencari uang di Jakarta dan ingin mengubah Nasib keluarganya .

## 2) Latar Waktu.

Latar waktu Menurut Nurgiyantoro (2007:230) menyatakan jika latar waktu berkaitan dengan kapan peristiwa itu terjadi dalam novel. Latar waktu kejadian dalam novel tersebut adalah pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari.

### a) Pagi Hari

*“Ketika paginya padi yang sudah waktunya di panen.Para ibu Petani akan bangun lebih pagi untuk menyiapkan makanan yang akan di bawa ke sawah.Makanan yang di masak pun lebih banyak dari biasanya karena akan ada rewang yang akan membantu memanen nanti. “*

Berdasarkan data di atas, terlihat latar waktu yang terjadi di dalam novel latar tempat tersebut merupakan peristiwa yang ada dan benar-benar terjadi yaitu di pagi hari yang menunjukkan ibu petani bangun lebih pagi untuk berangkat ke sawah untuk panen.



b) Malam hari

*“Bintang menjawab pertanyaan jingga sambil mengelus rambutnya  
“Jingga,Bapak pasti pulang.Kamu tidur saja dulu besok kan masih  
sekolah.Kalau kesiangan nanti di marahin ibu Guru.Pasti bapak bawa oleh oleh  
soalnya bapak tidak pernah bohong jingga.Buruan kita tidur nanti mas  
dongengkan cerita Timun Mas*

Berdasarkan data di atas, terlihat latar waktu yang terjadi di dalam novel latar waktu tersebut merupakan peristiwa yang ada dan benar-benar terjadi yaitu di malam hari yang menunjukkan bapak menuruh jingga untuk tidur di malam hari dan akan di dongengkan cerita timun mas.

c) Sore Hari.

*“Makan bersama dalam naungan gunung braja di sore hari  
selalumembuatorang-orang Bahagia selama makan banyak dari mereka  
bersenda gurau walau makanan masih di kunyah dan belum di telah,bagi orang  
duduk berdampingan tidak menghadang mereka mengobrol suatu hal yang di  
anggapnya menarik.”*

Berdasarkan data di atas, terlihat latar waktu yang terjadi di dalam novel latar waktu tersebut merupakan peristiwa yang ada dan benar-benar terjadi yaitu di sore hari yang menunjukkan para warga akan makan bersama di sore hari bersama warga desa di gunung braja dan saling bercengkrama.

### 3.1.4 Tokoh dan penokohan

1) Surya ( tokoh utama yang berperan sebagai “aku”)

*“Surya tak pulang di lebaran ketiga ini.Ia harap bapak dan ibunya memaklumi  
keputusannya.Surat dan uang hari raya telah berangkat menuju desa tempat rumah  
surya berdiri”*

Kutipan di atas menggambarkan surya yang tidak pulang lebaran karena ia haru bekerja di jakarta. Tapi surya selalau memberikan uang setiap hari raya kepada orang tuanya di kampung ia tidak lupa dengan kewajibannya.

2) Bapak surya ( seorang ayah yang bijaksana dan perhatian kepada keluarga).

Dapat dilihat di kutipan berikut:

*“Iya bu, walau deras biar saja ini rezeki. Hujan itu rahmat. Jangan kita cela!. Atau ia bias membuat kita merana”. Jawaban bapak Surya kepada ibu dengan tenang.*

Kutipan di atas menggambarkan bapak yang sedang mengobrol dengan ibu dan menjawab pertanyaan ibu bahwa hujan itu anugrah dari Allah dan harus di syukuri apapun yang diberikan atas rahmatnya.

3) Ibu Surya (seorang ibu yang sangat sayang dengan keluarganya).

Dapat dilihat di kutipan berikut:

*“Loh malah Mbah Reja yang mampir ke sini. Seharusnya yang muda ini yang harus ke rumah Mbah.” Seloroh bu surya sambil menyilakan kedua tamunya duduk di kursi”*

Kutipan di atas menggambarkan ibu surya yang menjawab kedatangan mbah reja yang mendatangi rumah ibu surya, ibu surya tidak enak hati jika yang lebih tua menghampirinya dan seharusnya ia sebagai yang lebih muda harusnya yang bertamu dan menghampiri mbah reja.

4) Pakde pariaman (perhatian terhadap surya).

Dapat dilihat di kutipan berikut:

*“lagi surya ikut pakde pariaman ke Jakarta untuk bekerja. Surya dengar kerja di Jakarta akan cepat mendapatkan uang tak usah lama-lama disana. Dua atau tiga bulan saja lalu surya pulang” kata surya di depan kedua orangtuanya.”*

Kutipan di atas menggambarkan pakde pariaman yang mengajak surya untuk merantau ke kota mencari uang untuk memperbaiki kehidupannya dan ingin membahagiakan orang tuanya, pakde pariaman seorang tukang bangunan yang mengajak surya untuk bekerja di Jakarta.

5) Fahmi (sahabat surya dan setia kawan).

Dapat dilihat di kutipan berikut:

*“Fahmi terjatuh dari atas pohon, tangannya sakit dan pingsan. Bergegas mereka bertiga pulang dan membawa mobil pick up, untuk membawa fahmi berobat ke rumah sakit (tolong menolong)”*

Kutipan di atas menggambarkan fahmi yang jatuh dari pohon akibat telah

menolong surya, ia terjatuh dan ditolong orang sekitar untuk dibawa ke rumah sakit dengan mobil pickup. Fahmi adalah teman surya di sekolah dan di desa ia bersahabat dari kecil.

6) Pak Prabu (Tetangga surya).

Dapat dilihat di kutipan berikut

*“Alhamdulillah,sudah selesai.Besuk tinggal jemur sampai kering padinya.”Penuh syukur pak prabu ucapkan.*

Kutipan di atas menggambarkan pak prabu tetangga surya dan bapak ibu suryab rumah mereka sangat berdekatan dan juga seorang petani sama dengan bapak dan ibu surya, pak prabu bersyukur sudah berhasil panen dan menjemur padi untuk dijadikan beras .

7) Pak haji (baik hati dan sering menolong).

Dapat dilihat di kutipan berikut:

*“Pak haji memulai dengan bacaan salam.Lalu pak haji membacakan doa doa dengan Bahasa jawa dan arab yang langsung di aminkan oleh khalayak orang yang datang di pengajian”*

Kutipan di atas menggambarkan pak haji seorang pemilik toko buah surya bekerja di Jakarta, pak haji sangat baik dengan surya memberikan ia tawaran pekerjaan untuk kerja jadi karyawan toko buah di tokonya, dan ia sedang mengadakan pengajian dirumahnya untuk berdoa bersama dirumahnya atas rasa Syukur yang diberikan.

8) Mbak tini (teman kerja surya dan perhatian).

Dapat dilihat di kutipan berikut:

*“Adeo tumbang.Adeo gagal melindungi Surya dan Mbak Tini serta kepercayaan Pak Haji kepadanya.”*

Kutipan di atas menggambarkan mbak tini seorang teman kerja surya di toko buah milik pak haji di Jakarta. Mbak tini sangat baik dengan surya karena surya selalu menolong mbak tini dimanapun. Saat itu adeo melawan pencuri untuk melindungi surya dan mbak tini namun gagal dan tumbang ia adalah kepercayaan pak haji.

9) Adeo ( baik hati dan sering membantu surya).

Dapat dilihat di kutipan berikut:

*“Tiga tahun setelah kejadian dirinya ditinju oleh seorang pria bernama adeo. Kini ia menjadi atasan surya bekerja di toko buah dan es buah ini.”*

Kutipan di atas menggambarkan adeo seorang teman kerja surya yang bekerja juga di toko buah milik pak haji. adeo adalah atasan surya sekaligus kepercayaan dari pak haji sehingga ia harus melindungi toko buah ini serta mbak tini dan surya.

### 3.1.5 Sudut Pandang

Sudut pandang yang terkandung dalam novel Surya karya Restu El Tungguri adalah sudut pandang orang pertama yaitu sebagai orang pertama yang menceritakan dirinya sendiri. Hal ini diketahui dari kutipan berikut:

*“Surya, laki-laki mempunyai mimpi dan tujuan. Hidupnya di desa dengan perjuangan yang luar biasa. Kehidupannya sederhana dan penuh makna. Banyak hal yang telah ia lewati dan Bahagia bersama keluarganya. Impian surya begitu indah, walaupun belum tercapai namun ia sangat mampu mensyukuri kehidupannya. Hidup yang harus terus dijalani, hingga tiba saatnya kembali”*

### 3.1.6 Gaya Bahasa

Gaya bahasa memiliki arti cara mengekspresikan ungkapan setiap pengarang. Setiap seseorang memiliki khas atau cara sendiri dalam mengungkapkan atau ekspresikan diri dan pengarang satu dengan lainpun berbeda karena pengarang tertentu menampilkan hal-hal yang berhubungan erat dengan selera pribadinya dan kepekaannya terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Jauharoti, (2014: 141) Gaya bahasa yang penulis dapatkan di dalam novel Surya karya Restu El Tungguri adalah personifikasi dan hiperbola. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut ini:

*“Di perempatan ia bertemu rombongan teman temannya yang menuju satu tujuan yang sama. bagai gayung bersambut, temannya memanggil dirinya. Langsung saja ia berlari kecil bergabung dengan teman-temannya.”*

Gaya bahasa yang digunakan pada kutipan ini adalah gaya personifikasi, di mana mempersamakan benda mati layaknya manusia yang bisa bergerak, berbicara atau berpikir. Terlihat bahwa fungsi manusia yang seharusnya untuk datang atau berjalan dengan rombongan disamakan dengan gayung.

*“Lain kali kalau berteman.Jaga satu sama lain.Jangan banyak mengejek.Kita tidak tahu Le,apa yang kita katakan itu menyakiti hati orang lain atau tidak.Sehabis ini kalian akan menjadi sahabat yang dekat.Sedekat lidi lidi yang di ikat menjadi satu.Jadilah kalian sapu lidi yang penuh manfaat nya”*

Terlihat bahwa fungsi manusia yang seharusnya untuk berteman dan bersahabat diibaratkan dengan sapu lidi.

*“Perlahan suara surya mengutarakan mimpi mimpinya kepada bapak nya degan malu malu.Hingga akhirnya klimaks gelora semangat nya menggebu-gebu. “Mau jadi orang sukses Pak.Membanggakan bapak dan ibu”*

Gaya bahasa yang terdapat dalam kutipan ini adalah hiperbola, di mana gaya bahasa yang melebih-lebihkan suatu hal. Terlihat bahwa semangat yang menggebu-gebu diibaratkan dengan klimaks gelora.

### 3.1.7 Amanat

Pesan tersirat yang terkandung dalam novel yaitu mengajarkan bahwa hidup harus rela berkorban demi membahagiakan kedua orang tua begitu pula dengan kasih sayang kepada keluarga dan teman. Hal tersebut terlihat dalam synopsis novel berikut ini:

*“Melihat orang tuanya bersedih, surya berinisiatif untuk membantu dengan menuju ke ibu kota Bersama pakde pariaman. Perjuangan hidup surya dimulai Kembali. Ia bekerja di kota sebagai kuli hanya beberapa bulan saja lalu ia menemukan sebuah kunci yang tergeletak dimasjid surya mengembalikannya ke sebuah toko buah, ketika sampai ia dituduh sebagai pencuri, untuk menebus rasa bersalah surya dijadikan karyawan di toko tersebut. Bertahun-tahun hanya terselip uang kiriman surya untuk orang tuanya di desa, rasa rindu orang tuanya sangat besar orang tuanya rela berkorban supaya anaknya Bahagia dan sebaliknya surya juga bisa berbakti dan membahagiakan orang tuanya di desa untuk memperbaiki ekonomi keluarganya. Pesan tersurat yang ditulis dalam novel Surya karya Restu El Tungguri adalah tentang bersyukur, ikhlas, tabah dan tulus dalam menjalanu kehidupan apapun kondisinya sehingga kitab isa menikmati indahnya hidup. Hal tersebut Nampak dalam salah satu kutipan:*

*“Baiknya kita bersyukur hanya sawah yang di sapu air bah,bukan desa kita.Tak ada yang lebih indah dari rencana Gusti Allah.Le segala musibah sudah di janjikan Gusti*

*Allah jalan keluarnya”*

*“Gusti kami bersyukur atas nikmat yang telah lalu dan yang akan datang. Berkahilah waktu kami, Esok, aku serahkan garisan hidup kami kepada engkau dengan tulus hati. Jauhkanlah kami dengan segala mara bahaya dan kepung kami dengan ribuan kebaikan.”*

*“Sejak dahulu upacara di jadikan momen di mana orang orang akan bersyukur atas apa apa yang telah di berikan oleh gusti allah dan berdoa semoga hari hari yang akan di jalani ke depan selalu di iringi keberkahan”.*

### **3.2 Nilai Perjuangan**

#### **3.2.1 Menghargai**

*“Bintang menyahut bangga mas punya adik kaya rangga. Jadi anak yang pintar ya biar bisa membanggakan bapak dan mendiang ibu.”*

Pada data (1) terdapat menceritakan tentang seorang kakak yang bangga memiliki adik kecil dia berharap adiknya menjadi anak yang pintar dan bisa membanggakan kedua orang tuanya. Bintang sangat menghargai adiknya dengan cara ia selalu bangga terhadap apa yang dilakukan adiknya karena bintang sangat sayang kepada adiknya Rangga. Maka pada data tersebut sikap Bintang sebagai kakak termasuk ke dalam nilai perjuangan sikap nilai menghargai.

#### **3.2.2 Kerja sama**

Ketika paginya padi yang sudah waktunya di panen. Para ibu Petani akan bangun lebih pagi untuk menyiapkan makanan yang akan di bawa ke sawah. Makanan yang di masak pun lebih banyak dari biasanya karena akan ada rewang yang akan membantu memanen nanti.

Pada data (2) menceritakan tentang memanen padi oleh seorang ibu Petani yang bangun lebih pagi karena harus menyiapkan dan memasak makanan yang akan di bawa ke sawah karena ada yang membantu untuk memanen padi nantinya. Hal tersebut memperlihatkan sikap ibu Petani memasak makanan yang lebih banyak memiliki nilai kerja sama dengan adanya rewang yang membantu untuk memanen padi nantinya.

#### **3.2.3 Persatuan**

Makan bersama dalam naungan gunung braja di sore hari selalu membuat orang-orang Bahagia selama makan banyak dari mereka bersenda gurau walau makanan masih di kunyah

dan belum di telah, bagi orang duduk berdampingan tidak menghadang mereka mengobrol suatu hal yang di anggapnya menarik.

Pada data (3) menceritakan tentang seluruh warga makan bersama dengan berjejer rapi dan makan dengan makanan yang dibagikan dengan duduk di tikar dengan disugahi pemandangan yang begitu cantik pemandangan sore hari dari gunung braja mereka tertawa dan bergurau sambil menikmati makanan dan mengobrol satu sama lain hal tersebut menunjukkan nilai persatuan karena warga di desa tersebut sangat rukun dan bersosialisasi.

#### 3.2.4 Semangat pantang menyerah

*“Benar itu Mas Bagas. Hebat sekali dia bias mengangkat kepala reog yang besarnya tiga kali pintu rumah itu. Bapakku pernah ikut menggotongnya katanya sanat berat”*

Pada data (4) menceritakan bahwa mas bagas bisa mengangkat kepala reog yang besarnya tiga kali pintu rumah dan dibantu oleh orang lain karena terlalu berat kepala reognya untuk ditunjukkan dalam penampilan di hiburan desa. Walaupun kepala reog itu sangat besar dan berat mas bagas tidak menyerah untuk mengangkatnya dan menari di depan para warga maka hal tersebut termasuk dalam nilai semangat pantang menyerah.

#### 3.2.5 Rela berkorban

*“ Tapi ada syarat nya, Le. Kita sebentar lagi mau panen padi. Kamu harus membantu bapak dan ibumu ini sampai selesai. Hasil panen ini bapak serahkan padamu untuk pembayaran awal di SLTP nanti.*

Pada data (23) menceritakan bahwa Surya seorang anak petani yang kekurangan biaya untuk melanjutkan sekolah tetapi ia ingin melanjutkan sekolah ke SLTP karena surya ingin membanggakan kedua orang tuanya dengan bersekolah yang tinggi dan ia memberanikan diri untuk bilang ke bapak dan ibunya sedangkan saat itu keluarga Surya tidak memiliki uang sama sekali kecuali harapan saat panen sawah nanti. Maka, ibunya mengizinkan surya untuk bersekolah dengan uang hasil panen padi dengan memberikan syarat harus membantu Bapak dan Ibu saat panen. Kutipan tersebut menunjukkan sikap nilai rela berkorban dengan mempertaruhkan uang hasil panen untuk biaya surya melanjutkan sekolah ke SLTP terlihat saat Surya diberikan syarat untuk membantu panen padi hingga selesai.

### 3.3 Nilai Moral

#### 3.3.1 Hubungan Manusia dengan Manusia

##### 1) Tolong menolong

*“Surya memberitahukan kepada mereka bahwa Fahmi terjatuh dari atas pohon, tangannya sakit dan pingsan. Bergegas mereka bertiga pulang dan membawa mobil pick up, untuk membawa fahmi berobat kerumah sakit (tolong menolong)*

Pada data (1) menceritakan tentang surya menolong fahmi yang terjatuh dari atas pohon lalu surya meminta bantuan kepada temannya bahwa fahmi terjatuh dengan sigap surya dan temannya membawa fahmi kerumah sakit dengan mobil untuk diobati. Kutipan diatas termasuk nilai moral tolong menolong karena dibuktikan surya dan teman-temannya menolong fahmi yang sedang t-temannya menolong fahmi yang sedang terluka dan pingsan.

##### 2) Peduli

*“Bintang menjawab pertanyaan jingga sambil mengelus rambutnya “Jingga, Bapak pasti pulang. Kamu tidur saja dulu besok kan masih sekolah. Kalau kesiangan nanti di marahin ibu Guru. Pasti bapak bawa oleh-oleh soalnya bapak tidak pernah bohong jingga. Buruan kita tidur nanti mas dongengkan cerita Timun Mas*

Pada data (2) menceritakan bahwa jingga menunggu bapaknya yang tak kunjung pulang lalu bintang menenangkan jingga untuk tidur dahulu dan meyakinkan jingga bahwa bapak akan pulang membawa oleh-oleh untuk jingga. Mas bintang sangat peduli dengan jingga. Kutipan diatas termasuk nilai moral peduli karna mas bintang khawatir dan peduli terhadap jingga untuk tidur dahulu sembari menunggu bapaknya pulang karna mas bintang takut jingga tidak tidur dan kesiangan untuk berangkat sekolah.

#### 3.3.2 Hubungan manusia dengan tuhan

##### 1) Berdoa

*“Akhirnya mereka masuk ke kelas. Memulai pelajaran dengan khidmat. Tidak lupa di awali dengan berdoa Bersama.*



Pada data (3) menceritakan bahwa anak-anak di kelas sebelum memulai pelajaran berdoa untuk memperlancar pelajaran hari ini meminta kepada Allah melalui doa dibuktikan pada sebelum memulai pelajaran dengan khidmat diawali dengan berdoa bersama. Maka kutipan di atas termasuk nilai moral sikap berdoa sebelum memulai pembelajaran di sekolah.

*“Semoga bapak menghendaki anak-anak ini lanjut ke SLTP. Doa surya di dalam hatinya tak pernah putus*

Pada data (4) menceritakan Surya berdoa supaya ayahnya mengizinkan anaknya yang bernama Surya untuk melanjutkan pendidikannya di sebuah SLTP dan Surya selalu berdoa agar bisa ke SLTP impiannya untuk melanjutkan pendidikannya. Maka kutipan tersebut termasuk dalam nilai moral sikap berdoa karena Surya berharap penuh supaya dapat melanjutkan ke SLTP.

### 3.3.3 Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

#### 1) Percaya diri

*“Fahmi!” Rupanya teriakan Surya dengan percaya diri.*

Teriakan keras itu tidaklah langsung terpancar ketika Fahmi melangkah ke kaki pertamanya di kelas. Mereka sempat tidak mengenalinya, pangling Fahmi nampak kurus.

Pada data (5) menceritakan bahwa Surya memanggil Fahmi dengan saat kancang di kelas dan sangat percaya diri karena Surya sangat kaget karena sekarang Fahmi nampak kurus dan berbeda dari biasanya dan sempat tidak mengenali Fahmi. Kutipan tersebut termasuk dalam nilai moral sikap percaya diri karena Surya memanggil Fahmi yang pangling dengan percaya diri.

## 3.4 Penerapan Karya Sastra Nilai Moral dan Nilai Perjuangan dalam Novel “Surya”

### Karya Restu El Tungguri Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA.

Lembaga Pendidikan terjadi kegiatan untuk mengembangkan kemampuan sumberdaya manusia yang berhubungan dengan pembelajaran yakni kurikulum 2013 memakai pendekatan ilmiah di proses pembelajaran dan hasilnya diharapkan lebih meningkat dengan prosedur yang berbasis fakta dimulai dari mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, sampai mencipta. Dengan adanya relevansi ini yang dikaitkan dengan pembelajaran dapat digunakan oleh Guru dapat menentukan strategi pembelajaran sebagai

hasil penelitian untuk mendukung pencapaian indikator terhadap kompetensi dasar. Guru dapat menggunakan kebiasaan siswa dan kemampuannya dalam menghasilkan strategi pembelajaran yang tepat. Peran guru sangat utama dan penting dalam berkembangnya potensi siswa. Penelitian ini ditemukan jenis nilai perjuangan

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka analisis nilai moral dan perjuangan dalam novel “Sastra” karya Restu El Tungguri dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis data yang diambil dari novel Surya karya Restu El Tungguri dapat disimpulkan bahwa novel Surya karya Restu El Tunggurigan dan nilai moral dalam novel “surya” karya Restu El Tungguri: tinjauan sosiologi sastra dan relevansinya terhadap pembelajaran di sma” berdasarkan (Kemendikbud 2018) kelas XII SMA KD. 3.9. Menganalisis an kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Penelitian ini perlu diteliti, karena membahas nilai yang terkandung di dalamnya terutama nilai moral dan nilai perjuangan yang terkandung dalam novel Surya karya Restu El Tungguri ditinjau dari pendekatan sosiologi sastra lalu di relevansikan terhadap pembelajaran membahas mengenai unsur intrinsik dalam novel, nilai perjuangan dan nilai moral yang ditemukan Hasil analisis data menemukan unsur intrinsik terdiri dari: tema, penokohan, alur, latar, gaya Bahasa dan nilai moral dan nilai perjuangan. Karya sastra nilai moral dan nilai perjuangan dalam novel “surya” karya restu el tungguri terhadap pembelajaran sastra di SMA dikatikan berdasarkan Kemendikbud 2018 (Kemendikbud 2018) kelas XII SMA dalam KD. 3.9. Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis dengan materi teks novel. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam menentukan rencana pembelajaran atau strategi pembelajaran yang sesuai bagi siswa dan untuk penelitian selanjutnya dapat dijadikan acuan atau padangan tentang nilai yang terkandung dalam novel dan memberikan manfaat untuk dibahas secara mendalam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, I. Wayan, Ida Ayu, Eka Sinta, dan Ida Ayu Gede. 2021. “Representasi Nilai-Nilai Perjuangan dalam Puisi Selendang Frasa: Analisis Sosiologi Sastra.” Indonesian Journal of Educational Development 2(2):195–206. doi: 10.5281/zenodo.5232344.
- Albi Anggito, Johan Setyawan. 2018."Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak.
- Ali Imron Al-Ma'ruf, Nugrahani, Farida. 2017. “Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi.” in CV.Djiwa Amarta Press Surakarta.

- Arriza, Muhammad, Nur Wahid, dan Edy Suprayitno. 2021. "Nilai Moral dalam Novel Kawi Matin di Negeri Anjing Karya Arafat Nur." 8(2):92–99.
- Eliastuti, Maguna. 2017. "Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel ' Kembang Turi ' Karya Budi Sardjono." VIII(1):40–52.
- Fajriati, Nevisa Ainul. 2017. "Nilai Moral dalam Novel Sebab Mekarmu Hanya Sekali Karya Haikal Hira Habibillah." jurnal diksatrasia 1(2):226–29.
- Grinitha L, Virry. 2015. "Nilai-Nilai Moral dalam Novel Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Struktural Genetik)." BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra 14(2):202--217.
- Hidayah, Nurul. 2015. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 2(2):190–204.
- Joyomartono. 1990a. "Jiwa, Semangat, dan Nilai-Nilai Perjuangan Bangsa Indonesia." in Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kemendikbud. 2018. "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018.." In Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nurdiyanto, Burhan. 1998. "Teori Pengkajian Fiksi." in Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyanto. 2013. "Teori Pengkajian Fiksi." in Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santoso dan Wahyuningtyas, Sri. 2011. "Sastra: Teori dan implementasi." In Yuma Pustaka.
- Sanusi, Achmad. 2017. "Sistem Nilai: Alternatif Wajah-wajah Pendidikan." in Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sefudin, Syamsul Anwar. 2017. "Aspek-Aspek Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran." Cakrawala: Jurnal Pendidikan 11(1):47–54. doi: 10.24905/cakrawala.v11i1.666.
- Setianingsih, Yulin. 2019. "Nilai Nasionalisme Dan Moral Dalam Novel Diponegoro Dan Perang Jawa Karya Ms Ardian Gajah Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya 3(1):50–58.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. "Pengantar Teori Sastra." in Grasindo.
- Stiawan, Agus, Erwan Kustriyono, dan Ariesma Setyarum. 2021. "Nilai Perjuangan Tokoh pada Novel Sepatu Dahlan Karya Khirisna Pabichara dan Implikasinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel di Sma." Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 1(1):751–56.
- Subur. 2015. "Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah." in Yogyakarta. Kalimedia.
- Tiffany, Jihan Zelvia. n.d. "Perjuangan Tokoh Utama dalam Membela Agama dalam Novel Rembulan Di Langit Konstantinopel di dalam Membangun Karakter Bangsa."